PENGEMBANGAN BUKU SENSORIK BERTEKSTUR SEBAGAI MEDIA STIMULASI SENSORIK ANAK USIA DINI PADA TAHAP BERPKIR INTUITIF

Sayyidah Maryam[1], Mierrina[2]

[1,2]*Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*
E-mail : 04020322080@student.uinsby.ac.id[1], mierrina@uinsa.ac.id[2]

ABSTRAK

Masa kanak-kanak awal merupakan periode emas perkembangan yang menuntut stimulasi tepat agar aspek kognitif, motorik, sosial, dan emosional anak berkembang optimal. Pada tahap praoperasional, khususnya berpikir intuitif (usia 4–7 tahun), anak membutuhkan pengalaman konkret melalui indera sehingga penelitian ini menarik karena berfokus pada pengembangan media pembelajaran berbasis stimulasi sensorik bertekstur yang belum banyak dikaji, dengan tujuan menghasilkan Buku Sensorik Bertekstur sebagai media inovatif untuk mendukung kemampuan berpikir intuitif anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) model ADDIE, meliputi analisis kebutuhan melalui studi literatur, observasi, dan wawancara. Perancangan isi buku, pemilihan bahan tekstur (kulit salak, manik manik, dakron, kain flanel, dan lain-lain). Pengembangan prototipe yang divalidasi oleh ahli materi dan media. Implementasi melalui uji coba pada anak usia dini di TK Bunga Bangsa, serta evaluasi berdasarkan hasil observasi. Temuan menunjukkan Buku Sensorik Bertekstur mampu meningkatkan antusiasme belajar, keterampilan motorik halus, penguasaan kosakata tiga bahasa (Indonesia, Inggris, Arab), serta interaksi sosial. Variasi respons antara anak usia 2,5 tahun dan 5,8 tahun selaras dengan teori Piaget, yang menegaskan bahwa pemahaman intuitif masih didominasi pengalaman konkret. Dengan demikian, Buku Sensorik Bertekstur terbukti layak, inovatif, dan memberi kontribusi berarti dalam menstimulasi perkembangan anak usia dini sesuai tahapannya.

Kata Kunci : *Buku Sensorik Bertekstur, Anak Usia Dini, Berpikir Intuitif*

ABSTRACT

Early childhood is a golden period of development that requires appropriate stimulation so that children's cognitive, motor, social, and emotional aspects develop optimally. During the preoperational stage, particularly intuitive thinking (ages 4–7), children require concrete experiences through their senses. This research is noteworthy because it focuses on the development of textured sensory stimulation-based learning media, which has not been widely studied, with the aim of producing a Textured Sensory Book as an innovative medium to support intuitive thinking skills in early childhood. The research used the Research and Development (R&D) ADDIE model approach, including needs analysis through literature studies, observations, and interviews. Designing the book's content, selecting textured materials (salak skin, beads, Dacron, flannel, etc.). Developing prototypes validated by material and media experts. Implementation through trials with early childhood children at Bunga Bangsa Kindergarten, as well as evaluation based on observation results. Findings show that Textured Sensory Books can increase learning enthusiasm, fine motor skills, mastery of three languages (Indonesian, English, Arabic), and social interaction. Variations in responses between children aged 2.5 years and 5.8 years align with Piaget's theory, which emphasizes that intuitive understanding is still dominated by concrete experiences. Thus, the Textured Sensory Book is proven to be feasible, innovative, and makes a meaningful contribution in stimulating the development of early childhood according to their stages.

Keywords : *Textured Sensory Books, Early Childhood, Intuitive Thinking*

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak awal sering disebut sebagai periode emas (*golden age*), yakni tahap perkembangan ketika anak mulai mampu merasakan serta mengekspresikan beragam emosi yang dialami, seperti rasa bahagia, sedih, marah, kecewa, dan emosi lainnya.(Rukmatin & Rosdiani, 2024) Pada tahap ini, perkembangan dan pertumbuhan anak perlu menjadi perhatian utama bagi orang tua. Mereka dituntut untuk menerapkan pola asuh yang tepat serta memberikan stimulasi yang sesuai, sehingga anak dapat berkembang tidak hanya sehat secara fisik, tetapi juga memiliki kesehatan mental dan kemampuan motorik yang optimal sesuai tahap perkembangannya.(Oktavia et al., 2023) Melalui pola pengasuhan, orang tua secara tidak langsung turut memberikan pendidikan kepada anak di lingkungan rumah. Pendidikan anak usia dini tidak hanya fokus pada pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi lebih pada mempersiapkan anak menghadapi tantangan masa depan dengan menumbuhkan potensi dan menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan maksimal.(Windayani et al., 2021)

Masa kanak - kanak identik dengan dunia bermain, yang menjadi periode penting bagi anak untuk menyalurkan rasa ingin tahunya serta mengeksplorasi berbagai hal baru.(Dewi (IG @kennysidkar), 2021) Hurlock dalam Priyanto menjelaskan bahwa masa anak usia dini dimulai setelah fase bayi yang masih sangat bergantung pada orang lain, yaitu sekitar usia 2 tahun hingga sebelum anak mencapai kematangan seksual.(Priyanto, 2014) Sementara itu, Sunanih mendefinisikan anak usia dini sebagai individu yang berada pada rentang usia 0 hingga 8 tahun.(Hasanah & Fajri, 2022) Dapat disimpulkan masa anak usia dini merupakan tahap penting perkembangan sejak lahir hingga usia 8 tahun. Pada fase ini, anak membutuhkan stimulasi yang tepat agar seluruh aspek perkembangannya, baik kognitif, afektif, sosial, maupun motorik, dapat berkembang secara seimbang.(Mardatillah et al., 2024) Stimulasi perkembangan anak usia dini akan lebih efektif apabila diintegrasikan dengan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangannya.(Oktavia et al., 2023) Penggunaan media yang kreatif, variatif, dan inovatif berperan penting dalam menumbuhkan minat belajar sekaligus memfasilitasi anak dalam memahami konsep-konsep dasar secara konkret.(Pradita & Purnomo, 2025) Menurut Jean Piaget anak usia 4-7 tahun berada pada fase praoperasional, tepatnya tahap berpikir intuitif. Pada periode ini, pemahaman anak banyak didasarkan pada intuisi serta pengalaman nyata, meskipun kemampuan penalaran logis mereka masih terbatas. Karena itu, pemberian stimulasi melalui indera dan pengalaman konkret sangat diperlukan untuk menunjang perkembangan kognitif dan kemampuan berpikir intuitif anak.(Warmansyah et al., 2023).

Salah satu bentuk stimulasi yang sangat efektif dan relevan dengan karakteristik anak usia dini adalah stimulasi sensorik, di mana anak dapat belajar melalui indera perabaan. Oleh karena itu, media pembelajaran berbasis stimulasi sensorik perlu lebih dikembangkan.(Rahmawati et al., n.d.) Melalui aktivitas sensorik, anak tidak hanya melatih kemampuan motorik dan koordinasi, tetapi juga mengasah kepekaan inderawi yang berperan penting dalam membangun dasar kemampuan kognitif, sosial, dan emosional.(Jamaludin et al., 2024) Stimulasi sensori-motorik perlu diberikan sejak usia dini karena menjadi fase dasar perkembangan anak, sehingga dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih kuat, mandiri, cerdas, serta memiliki rasa percaya diri di masa depan.(Sidiq et al., 2025)

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya pengembangan media stimulasi sensorik bagi anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Aslamiyah, Sulastri, dan Nurul Khotimah membahas penggunaan permainan Colour March pada anak usia 4-5 tahun di TK

Kartini Bulak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tersebut mampu meningkatkan perkembangan sensori anak sekaligus kreativitas melalui kegiatan mencampur warna, serta mudah diterapkan karena menggunakan bahan sederhana.(Sidiq et al., 2025) Selanjutnya, penelitian oleh Angelina Karen Melsiana dan Trivena Dyah Wijayanti mengembangkan media Mixed Sensory Table untuk anak usia 3-4 tahun dengan menggunakan model ADDIE. Hasil validasi dari ahli materi (90%) dan ahli media (87,5%) menunjukkan media ini sangat layak digunakan, serta terbukti memperkaya pengalaman bermain sensori anak.(*Pengembangan Media Mixed Sensory Table Untuk Meningkatkan Pengalaman Bermain Sensori Bagi Anak Usia 3-4 Tahun | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, n.d.) Sementara itu, Putu Perima Virianingsih bersama tim mengembangkan alat permainan edukatif Maze Dua Sisi (Madasi) yang divalidasi dengan nilai CVR dan CVI sebesar 1,00, menandakan media ini valid dan layak digunakan. Media tersebut dinilai efektif dalam menstimulasi keterampilan sensori motorik anak, khususnya keseimbangan, koordinasi, kekuatan tangan, serta pengenalan bentuk dan tekstur.(Virianingsih et al., 2021) Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas media berbasis sensorik-motorik, namun belum banyak yang secara khusus menekankan pada pengembangan media berbasis stimulasi sensorik bertekstur. Penelitian mengenai stimulasi sensorik umumnya masih berfokus pada aspek motorik halus dan kasar, sedangkan perannya dalam mendukung tahap berpikir intuitif anak belum banyak dieksplorasi. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berupaya untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran yang inovatif, yaitu Buku Sensorik Bertekstur, yang secara spesifik dirancang untuk memberikan rangsangan sensorik melalui berbagai tekstur yang dapat diraba, sehingga anak tidak hanya terlatih aspek kognitif, motorik, dan emosional, tetapi juga terfasilitasi dalam mengembangkan kemampuan berpikir intuitif sesuai tahapan perkembangannya. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada Pengembangan Buku Sensorik Bertekstur sebagai media stimulasi sensorik bagi anak usia dini tahap berpikir intuitif. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kelayakan Buku Sensorik Bertekstur sebagai media stimulasi sensorik yang mendukung perkembangan berpikir intuitif anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Bagian Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Model ini dipilih karena bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk inovatif, yaitu Buku Sensorik Bertekstur, serta menguji kelayakan dan efektivitasnya sebagai media stimulasi sensorik yang mendukung perkembangan berpikir intuitif pada anak usia dini. Adapun model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan utama: Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Tahapan-tahapan ini disesuaikan dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap *Analysis* (Analisis).
   Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di lapangan, yaitu minimnya media pembelajaran yang secara spesifik menekankan pada stimulasi sensorik bertekstur untuk mendukung tahap berpikir intuitif. Analisis ini dilakukan melalui studi literatur, observasi, dan wawancara untuk merumuskan spesifikasi produk yang relevan.
2. Tahap *Design* (Perancangan).
   Setelah kebutuhan diidentifikasi, tahap ini berfokus pada perancangan produk. Perancangan meliputi penentuan konsep dan isi Buku Sensorik Bertekstur, pemilihan jenis-jenis tekstur

yang akan digunakan, serta desain visual dan tata letak yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini pada tahap berpikir intuitif.

3. Tahap *Development* (Pengembangan).
   Pada tahap ini, produk prototipe dibuat berdasarkan desain yang telah dirancang. Kemudian, produk akan divalidasi oleh para ahli (misalnya ahli materi dan ahli media) untuk memastikan kelayakan, kualitas, dan kesesuaiannya dalam menstimulasi kemampuan berpikir intuitif anak. Validasi ini bertujuan untuk mendapatkan masukan dan melakukan revisi sebelum produk diujicobakan.
4. Tahap *Implementation* (Implementasi).
   Produk yang telah divalidasi dan direvisi akan diimplementasikan atau diujicobakan kepada subjek penelitian, yaitu anak usia dini. Pada tahap ini, peneliti akan mengamati bagaimana anak berinteraksi dengan Buku Sensorik Bertekstur serta mengumpulkan data terkait efektivitasnya dalam menstimulasi sensorik yang berkaitan dengan kemampuan berpikir intuitif.
5. Tahap *Evaluation* (Evaluasi).
   Tahap terakhir adalah evaluasi untuk menilai hasil dan efektivitas Buku Sensorik Bertekstur sebagai media stimulasi. Evaluasi dilakukan berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif yang dikumpulkan selama tahap implementasi. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk menentukan apakah produk layak digunakan dan apakah tujuan penelitian telah tercapai.(Yuwana et al., 2023)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Analisis

Pada tahap analisis, kami melakukan wawancara dengan salah satu orang tua yang anaknya masih PAUD untuk mengidentifikasi kebutuhan media pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua seringkali kesulitan menemukan media pembelajaran yang efektif untuk melatih indera perabaan anak secara kreatif. Salah satu orang tua lain menyatakan, "Sering kali anak-anak bosan dengan media yang itu-itu saja. Kami butuh sesuatu yang berbeda, yang bisa disentuh dan diraba." Hasil observasi di lapangan juga mengindikasikan bahwa anak-anak kurang terstimulasi dalam aspek pengenalan tekstur, yang berpotensi memicu perilaku seperti hambatan berpikir atau kesulitan menyelesaikan masalah sederhana.(Baiti, n.d.) Dengan demikian, keberhasilan perkembangan anak sangat ditentukan oleh keterlibatan orang tua, pendidik, dan lingkungan. Jika semua pihak memberikan stimulus sesuai tahapannya, anak akan lebih mudah mencapai keseimbangan dalam aspek kognitif, emosional, sosial, maupun fisik, sekaligus menjaga kesehatan mentalnya.(Wahyudi et al. 2024)

Sejalan dengan teori Jean Piaget, perkembangan kognitif anak terdiri dari empat tahapan, yakni sensorimotor, pra-operasional, operasional konkret, dan operasional formal. Namun, dalam konteks penelitian ini hanya dibahas tiga tahap awal karena sesuai dengan rentang usia anak yang menjadi fokus. Tahap sensorimotor (0–2 tahun) ditandai dengan aktivitas yang masih bersifat naluriah, di mana anak belajar melalui pengalaman inderawi dan mulai memahami objek nyata melalui skema sensorimotor. Selanjutnya, tahap pra-operasional (2–7 tahun) menunjukkan perkembangan berpikir simbolis, ditandai dengan kemampuan merepresentasikan dunia melalui bahasa, gambar, atau bayangan. Meski demikian, cara berpikir anak pada tahap ini masih egosentris dan intuitif, sehingga pemahaman mereka belum sepenuhnya logis.

Tahap operasional konkret (7–11 tahun) ditandai dengan munculnya kemampuan bernalar secara logis dalam menghadapi situasi nyata, meskipun masih terbatas pada hal-hal konkret dan belum dapat menangani persoalan abstrak. Tahap terakhir adalah operasi formal (11 tahun hingga dewasa), di mana individu sudah mampu berpikir sistematis dengan menggunakan konsep abstrak dan hipotesis. Keempat tahap ini menunjukkan bahwa perkembangan kognitif berlangsung secara bertahap dengan ciri khas pada setiap usia, sehingga stimulasi dari pendidik dan orang tua harus disesuaikan agar kemampuan berpikir anak berkembang optimal.(Khotimah and Agustini 2023)

Maka, anak usia 4–7 tahun berada pada tahap pra-operasional, khususnya tahap berpikir intuitif menurut Piaget, di mana pemahaman masih didominasi oleh intuisi dan pengalaman konkret karena keterbatasan penalaran logis. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengembangkan Buku Sensorik Bertekstur sebagai media pembelajaran inovatif yang dirancang untuk memberikan stimulasi sesuai karakteristik berpikir intuitif melalui pengalaman indera perabaan.

Tahap Perancangan

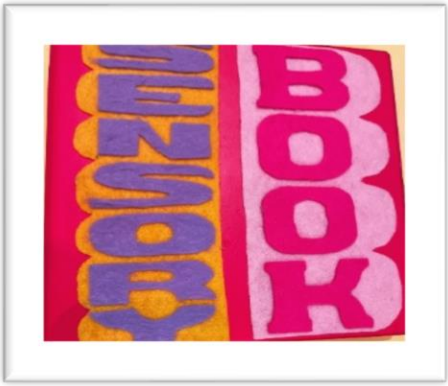
Perancangan media Texture Sensory Book diawali dengan pemilihan hewan yang akan ditiru teksturnya, kemudian menentukan bahan yang sesuai, misalnya kulit salak untuk tekstur landak, manik-manik untuk sisik ikan, serta dakron untuk bulu domba. Setelah itu, dibuat sketsa hewan yang dipilih, kemudian sketsa dicetak dan dilaminasi. Pada tahap berikutnya, disiapkan berbagai bahan dan alat, seperti binder, gunting, kain flanel, dakron, kain bulu, lem tembak, pom-pom, manik-manik, bulu burung, dan kulit salak. Seluruh bahan ditempelkan pada sketsa sesuai tekstur hewan agar menyerupai aslinya. Setelah lem kering, kertas laminasi yang sudah ditempeli tekstur hewan tadi, dilubangi agar dapat dimasukkan ke dalam binder, lalu sampulnya diberi judul Texture Sensory Book dari kain flanel.

Media ini ditujukan bagi anak usia 2–7 tahun sebagai sarana stimulasi sensorik untuk mengenal berbagai tekstur (kasar, halus, keras), sekaligus memperkaya kosakata tiga bahasa (Indonesia, Inggris, dan Arab). Selain itu, media ini juga dirancang untuk mendukung perkembangan berpikir intuitif anak melalui pengalaman indera perabaan.

Tahap Pengembangan

Produk yang dikembangkan berupa Buku Sensorik Bertekstur (*Texture Sensory Book*). Buku ini berisi ilustrasi beragam hewan, seperti landak, ikan, dan domba, yang dilengkapi dengan tekstur sesuai aslinya. Bahan-bahan yang digunakan meliputi kulit salak untuk meniru tekstur landak, manik-manik untuk sisik ikan, dan dakron untuk bulu domba. Selain itu, ada juga penggunaan kain flanel, kain bulu, pom-pom, dan bulu burung.

Cover Media



Gambar 1. Cover Media

Isi Media



Gambar 2. Isi Media

Media ini dirancang untuk melatih sensori anak melalui indera perabaan. Selain melatih sensori, buku ini juga berfungsi untuk memperkaya kosakata anak usia dini dengan menyertakan nama-nama hewan dalam tiga bahasa: Indonesia, Inggris, dan Arab. Diharapkan, melalui media

ini, anak dapat terlatih dalam aspek kognitif, motorik, dan emosional, serta mengembangkan kemampuan berpikir intuitifnya

Tahap Implementasi

Penelitian ini melibatkan 2 anak dari TK Bunga Bangsa yang berlokasi di Perum Sekardangan Indah, Sidoarjo, yang dilaksanakan pada 29 Mei 2025 di Perumahan Graha Bumi Pertiwi, Lingkar Timur, Sidoarjo. Tujuan penelitian adalah mengembangkan Texture Sensory Book sebagai media pembelajaran untuk anak usia dini.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak menampilkan antusiasme tinggi saat berinteraksi dengan media. Mereka secara spontan menyentuh cover binder bertuliskan "Sensory Book" dari kain flanel, membuka halaman, meraba setiap tekstur, serta memberikan komentar penuh semangat seperti, "*Wah ada hewan kucing, ada domba, ih ada singa!*", kemudian dilanjutkan dengan tanggapan mengenai teksturnya, seperti "*Ini kasar ya, Kak?"* atau "*Ini lembut seperti bulu.*" Respons ini tidak hanya melatih keterampilan motorik halus, tetapi juga memperkaya kosakata, memicu percakapan, serta meningkatkan interaksi sosial antar anak.

Pada anak usia 2,5 tahun, kemampuan mengenali tekstur masih terbatas, umumnya hanya dapat membedakan kasar dan lembut, serta belum sepenuhnya mengenali bentuk hewan. Sementara itu, anak usia 5,8 tahun sudah mampu memahami berbagai tekstur, mengenali seluruh nama hewan, dan membaca dengan lancar dalam bahasa Indonesia, meskipun masih terbata-bata ketika menyebutkan dalam bahasa Arab maupun Inggris. Variasi respons yang muncul dalam penelitian ini sejalan dengan teori Piaget bahwa perkembangan kognitif berlangsung secara bertahap dengan karakteristik khas pada setiap usia. Pada usia 2,5 tahun, anak masih berada pada tahap sensori-motorik dasar, sedangkan pada usia 5,8 tahun telah menunjukkan kemampuan berpikir intuitif yang lebih kompleks, ditandai dengan kemampuan menghubungkan pengalaman sensorik dengan proses kognitif yang lebih maju.(Paradipa et al. 2025)

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan Implementasi Texture Sensory Book terbukti efektif dalam meningkatkan rasa ingin tahu, keterampilan motorik halus, serta aspek kognitif dan sosial anak. Respons spontan berupa penyebutan hewan diikuti pengenalan teksturnya menunjukkan bahwa media ini sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, sekaligus menjadi sarana pembelajaran sensorik yang menarik dan bermanfaat.

KESIMPULAN

Kesimpulan Penelitian ini menghasilkan Buku Sensorik Bertekstur sebagai media pembelajaran inovatif untuk anak usia dini pada tahap berpikir intuitif. Hasil implementasi menunjukkan bahwa media ini mampu meningkatkan antusiasme belajar, keterampilan motorik halus, dan interaksi sosial anak, serta memperkaya kosakata mereka. Perbedaan respons yang ditemukan antara anak usia 2,5 tahun dan 5,8 tahun selaras dengan tahapan perkembangan kognitif Jean Piaget, di mana pemahaman anak pada tahap intuitif masih didominasi oleh pengalaman konkret. Dengan demikian, Buku Sensorik Bertekstur terbukti adaptif terhadap perkembangan anak dan layak digunakan untuk menstimulasi aspek kognitif, motorik, sosial-emosional, sekaligus mendukung perkembangan berpikir intuitif sesuai dengan karakteristik tahapannya. Ke depan, pengembangan Buku Sensorik Bertekstur dapat diperluas dengan menambahkan variasi tekstur, tema, serta integrasi dengan teknologi interaktif agar semakin menarik bagi anak usia dini. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada jumlah subjek yang lebih besar dan beragam untuk

menguji efektivitas media secara lebih luas, serta diaplikasikan oleh guru maupun orang tua sebagai sarana pendukung pembelajaran di rumah maupun sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Baiti, Noor. n.d. Perkembangan Anak Melejitkan Potensi Anak Sejak Dini. Guepedia.

Dewi (IG @kennysidkar), Kenny. 2021. Bermain dan Belajar untuk Bertumbuh Melalui Pendidikan Waldorf. AnakKita.

Hasanah, Uswatun, and Nur Fajri. 2022. "KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI." EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini 2 (2): 116–26. https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775.

Jamaludin, Ujang, Rafika Cahya Ningrum, Nada Karima Fasya, et al. 2024. "MEMBANGUN KESADARAN PENTINGNYA SENSORY PLAY UNTUK KETERAMPILAN DAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MELALUI PENYULUHAN DI POSYANDU RAJAWALI KOTA SERANG." Jurnal Abdimas Bina Bangsa 5 (2): 1213–22. https://doi.org/10.46306/jabb.v5i2.1206.

Khotimah, Khusnul, and Agustini Agustini. 2023. "Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Pada Anak Usia Dini." Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2 (1): 11–20. https://doi.org/10.54150/altahdzib.v2i1.196.

Mardatillah, Annisa, Ramadan Lubis, Faradiba Mega Puan Maharani, Hadiyah Putri, Intan Khairani, and Neha Lestari. 2024. "Karakteristik Perkembangan Psikomotorik Anak Usia Sekolah TK." Mesada: Journal of Innovative Research 1 (2): 143–51. https://doi.org/10.61253/bvz6j010.

Oktavia, Andini, Feri Tirtoni, Supriyadi, Istikomah, and M. Aditya Fathurrahman. 2023. "OPTIMALISASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI MASA KEEMASAN MELALUI PROGRAM PARENTING DESA WONOSARI." Jurnal Abadimas Adi Buana 7 (01): 70–80. https://doi.org/10.36456/abadimas.v7.i01.a6956.

Paradipa, Yudo Handoko, Kirana Utami Putri, Nurmala Anggun Rahayu, and Nuraini. 2025. "PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 0 – 11 TAHUN: STUDI KUALITATIF BERBASIS TEORI PIAGET." Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan Berkelanjutan 9 (2). https://journal.fexaria.com/j/index.php/jitpb/article/view/303.

Pengembangan Media Mixed Sensory Table Untuk Meningkatkan Pengalaman Bermain Sensori Bagi Anak Usia 3-4 Tahun | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. n.d. Accessed September 3, 2025. http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/3255.

Pradita, Erni, and Heru Purnomo. 2025. "PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SD NEGERI SEJATI." Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan 13 (a): 193–99.

Priyanto, Aris. 2014. PENGEMBANGAN KREATIVITAS PADA ANAK USIA DINI MELALUI AKTIVITAS BERMAIN. no. 02.

Rahmawati, Dina, Sri Setyowati, Mallevi Agustin Ningrum, Kartika Rinakit Adhe, and Andi Kristanto. n.d. Pengembangan Media Pembelajaran Playmate Sensory Sebagai Stimulasi Indera Pada Anak Usia Dini | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Accessed September 3, 2025. http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/7842.

Rukmatin, Farida Ismananda, and Nurtina Irsad Rosdiani. 2024. INTERVENSI GURU TERHADAP PERILAKU TANTRUM ANAK USIA TODDLER di DAYCARE

POCENTER. 4 (1).

Sidiq, Nurul Jamiah, Andi Nur Maharani Islami, Faradillah Rusliana, Delvhina Manga, and Hasmawaty. 2025. "Pentingnya Bermain Sensori Untuk Perkembangan Anak Usia Dini." Jurnal Publikasi Pengabdian Masyarakat: Inovasi Dan Pemberdayaan 1 (1): 10–22.

Virianingsih, Perima, I. Made Tegeh, and Putu Rahayu Ujianti. 2021. "Alat Permainan Edukatif Maze Dua Sisi (MADASI) Untuk Menstimulasi Keterampilan Sensori Motorik Anak." Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha 9 (1): 117–26. https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.33864.

Wahyudi, Mukhammad, Fifi Arisanti, and Muhammad 'Azam Muttaqin. 2024. "Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Menyelaraskan Aspek Kognitif, Emosional Dan Sosial." Journal of Early Childhood Education Studies 4 (1): 33–72. https://doi.org/10.54180/joeces.2024.4.1.33-72.

Warmansyah, Jhoni, Tri Utami, Faizatul Faridy, Syarfina, Tria Marini, and Novita Ashari. 2023. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. Bumi Aksara.

Windayani, Ni Luh Ika, Ni Wayan Risna Dewi, Sera Yuliantini, et al. 2021. Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Yuwana, Setya, Titik Indarti, and Faizin. 2023. Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research & Development) Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran. UMMPress.